

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENUNAKAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV SDN 51
KOTA PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

***Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Studi Jenjang
Program Strata Satu (S.1) di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan***



**Oleh
YENDRA ELIZA
NIM. 52132**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

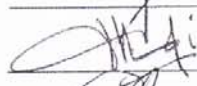
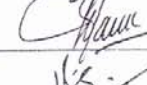
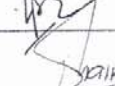
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV SDN 51 KOTA PAYAKUMBUH

Nama : YENDRA ELIZA
NIM : 52132
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra.Hj.Silvinia, M.Ed.	
2. Sekretaris : Drs.Muhammadi, M.Si.	
3. Anggota : Dra.Mulyani Zen, M.Si.	
4. Anggota : Dra.Yuliar.M	
5. Anggota : Dra.Zaiyasni	

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul Skripsi: PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV SDN 51
KOTA PAYAKUMBUH

Nama : YENDRA ELIZA
TM/ NIM : 2009/ 52132
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra.Hj.Silvinia, M.Ed
NIP: 19530709 197603 2001

Pembimbing II



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP: 19610906 198602 1001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad M.Pd
NIP : 19591212 198710 1001

ABSTRAK

Yendra Eliza, 2011. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SDN 51 Kota Payakumbuh

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guru cendrung menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan dalam pembelajaran siswa kurang aktif sehingga hasil belajar siswa rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* di kelas IV SDN 51 Kota Payakumbuh.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*), dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus satu peneliti melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sedangkan pada siklus dua peneliti juga melakukan hal yang sama dengan siklus satu yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian ini berupa informasi tentang data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil observasi aktivitas guru dan siswa, tes awal dan tes akhir pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD terteliti yang berjumlah 16 orang, dengan rincian 6 orang siswa laki – laki dan 10 orang siswa perempuan.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang telah dilaksanakan dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) menunjukan adanya peningkatan baik proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tindakan. Dimana aspek kognitif ketuntasan belajar yang dicapai siswa yaitu siklus I dengan perolehan 61 % dan terjadi peningkatan pada siklus II 77 % , Sedangkan persentase hasil belajar afektif siswa pada siklus I 63 % dan terjadi peningkatan pada siklus II 79 %. Sedangkan ketuntasan belajar Psikomotor yang dicapai pada siklus I 63 % juga terjadi peningkatan pada siklus II 80 %. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan CTL Di Kelas IV SDN 51 Kota Payakumbuh. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang berilmu pengetahuan dan penuh peradaban.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (FIP UNP).

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak **Drs. Syafri Ahmad M.Pd**, selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu **Dra. Hj. Silvinia M.Ed** selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak **Drs. Muhammadi, M.Si** selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Tim penguji skripsi yakni, Ibu **Dr. Mulyani Zen, M.Pd**, Ibu **Dra. Yuliar M**, Ibu **Dra. Zaiyasni** yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.

5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Kepala Sekolah dan rekan - rekan majelis guru SD Negeri 51 Kota Payakumbuh, yang telah memberikan izin dan fasilitas serta kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Buat Ibunda, Ayahanda, dan suami tercinta serta adik-adik tersayang yang senantiasa ikhlas mendo`akan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini, dan
8. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD PPKHB Payakumbuh yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu-persatu disini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT, amin.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'amin

Payakumbuh, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	8
1. Hasil belajar.....	8
2. Pendekatan CTL.....	10
a. Pengertian pendekatan CTL.....	10
b. Karakteristik pembelajaran CTL.....	11
c. Manfaat pembelajaran CTL.....	12
d. Kelebihan pendekatan CTL.....	13
e. Penggunaan pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA...	14
3. Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar.....	20
a. Pengertian IPA.....	20
b. Tujuan IPA di SD	21
c. Ruang lingkup IPA di S.....	22
d. Kerangka Teori.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	28
a. Tempat Penelitian.....	28
b. Subjek penelitian.....	29
c. Waktu / lama penelitian.....	29
B. Rencana penelitian.....	30
1. Pendekatan dan jenis penelitian.....	30
2. Alur penelitian.....	32
3. Prosedur Penelitian.....	34
a. Perencanaan.....	34
b. Pelaksanaan.....	34
c. Pengamatan.....	35
d. Refleksi.....	36
C. Data dan sumber data.....	35
1. Data penelitian.....	35
2. Sumber data.....	36
D. Instrumen penelitian.....	36
E. Analisa Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	40
1. Siklus I.....	40
a. Perencanaan.....	40
b. Pelaksanaan.....	47
c. Pengamatan.....	

d. Refleksi.....	55
2. Siklus II.....	57
a. Perencanaan.....	58
b. Pelaksanaa.....	58
c. Pegamata.....	63
d. Refleksi.....	71
B. Pembahasan.....	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	128
B. Saran	130
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan I dan II....	
2. IPKG.....	
3. Lembaran Kerja Siswa Siklus 1 pertemuan 1.....	
4. Lembaran Kerja Siswa Siklus 1 pertemuan 1.....	
5. Lembar Pengamatan Aktifitas Guru Pertemuan 1.....	
6. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan 1.....	
7. Hasil Belajar Pada Tes Akhir Serta Kualifikasi Belajar Siswa Siklus I Untuk Ranah Afektif.....	
8. Hasil Belajar Siswa Pada Tes Akhir Serta Kualifikasi Belajar Siswa Siklus I untuk Ranah Psikomotor.....	
9. Hasil Belajar Siswa Pada Tes Akhir Serta Kualifikasi Belajar Siswa Siklus I untuk Ranah Kognitif.....	
10. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Untuk Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Serta Keberhasilan Siswa Pada Siklus I.....	
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan II	
12. IPKG.....	
13. Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	
14. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru.....	
15. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.....	
16. Hasil Belajar Pada Tes Akhir Serta Kualifikasi Belajar Siswa Siklus II Untuk Ranah Afektif.....	

17. Hasil Belajar Siswa Pada Tes Akhir Serta Kualifikasi Belajar Siswa
Siklus II untuk Ranah Psikomotor.....
18. Hasil Belajar Siswa Pada Tes Akhir Serta Kualifikasi Belajar Siswa
Siklus II untuk Ranah Kognitif.....
19. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Untuk Ranah Kognitif, Afektif Dan
Psikomotor Serta Keberhasilan Siswa Pada Siklus II.....
20. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif, Afektid, dan
Psikomotor Siklus I dan Siklus II Serta Persentase Peningkatan Hasil
Belajar Dari Siklus I ke Siklus II.....

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan I dan II....	132
2. IPKG.....	138
3. Lembaran Kerja Siswa Siklus 1 pertemuan 1.....	140
4. Lembaran Kerja Siswa Siklus 1 pertemuan 1.....	142
5. Lembar Pengamatan Aktifitas Guru Pertemuan 1.....	148
6. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan 1.....	152
7. Hasil Belajar Pada Tes Akhir Serta Kualifikasi Belajar Siswa Siklus I Untuk Ranah Afektif.....	156
8. Hasil Belajar Siswa Pada Tes Akhir Serta Kualifikasi Belajar Siswa Siklus I untuk Ranah Psikomotor.....	158
9. Hasil Belajar Siswa Pada Tes Akhir Serta Kualifikasi Belajar Siswa Siklus I untuk Ranah Kognitif.....	161
10. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Untuk Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Serta Keberhasilan Siswa Pada Siklus I.....	162
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan II.....	163
12. IPKG.....	170
13. Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	172
14. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru.....	176
15. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.....	180
16. Hasil Belajar Pada Tes Akhir Serta Kualifikasi Belajar Siswa Siklus II Untuk Ranah Afektif.....	184

17. Hasil Belajar Siswa Pada Tes Akhir Serta Kualifikasi Belajar Siswa Siklus II untuk Ranah Psikomotor.....	186
18. Hasil Belajar Siswa Pada Tes Akhir Serta Kualifikasi Belajar Siswa Siklus II untuk Ranah Kognitif.....	189
19. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Untuk Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Serta Keberhasilan Siswa Pada Siklus II.....	190
20. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif, Afektid, dan Psikomotor Siklus I dan Siklus II Serta Persentase Peningkatan Hasil Belajar Dari Siklus I ke Siklus II.....	191
21. Surat Keterangan permohonan izin untuk melaksanakan observasi dan penelitian.....	192
22. Surat keterangan dari kepala sekolah.....	193

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu program pendidikan yang disajikan sebagai suatu mata pelajaran yang mengkaji tentang hal-hal yang berhubungan dengan alam berupa teori-teori yang hendaknya diteliti terlebih dahulu untuk membuktikan kebenaran teori-teori tersebut, dan juga menanamkan, mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap ilmiah. Untuk itulah seorang guru hendaknya mampu membimbing siswa dalam meneliti dan menyelidikinya.

Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diharapkan bisa menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Depdiknas (dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, 2006:484) menyatakan “proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah”

Tujuan pembelajaran IPA di SD, dijabarkan dalam Depdiknas adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk :

- 1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
- 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- 3) mengembangkan sikap rasa ingin tahu sikap positif tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi

dan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan masalah dan membuat keputusan, 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan,. 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Dari tujuan pembelajaran IPA di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA bukanlah pembelajaran yang bersifat hafalan, tetapi pembelajaran ini banyak memberikan peluang kepada siswa untuk membuktikan teori-teori atau konsep IPA itu sendiri. Pendidikan IPA dengan strategi yang tepat akan membuat proses pembelajaran lebih berkesan dan menjadi pengalaman langsung bagi siswa. Untuk mengembangkan kompetensi yang ingin dicapai agar pembelajaran IPA dapat terlaksana dengan baik dan bermakna.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis, ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas IV di SDN 51 Payakumbuh untuk pembelajaran IPA masih belum memuaskan hal ini dikarenakan guru kurang mengkaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini menyebabkan hasil yang mereka peroleh tidak sesuai dengan yang diharapkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)

Hal ini akan berpengaruh pada nilai ketuntasan yang dicapai siswa, karena akan ada siswa yang mampu mencapai KKM dan ada juga yang tidak mampu mencapai KKM tersebut. Hal ini terbukti dari hasil ulangan tengah semester siswa. Dari 16 orang siswa 9 orang siswa mendapat nilai dibawah KKM dan 7 orang sudah mencukupi KKM.. sesuai dengan data

tersebut dapat dinyatakan 53% ketuntasan minimal hasil pembelajaran (KKM) tidak tercapai, untuk lebih jelasnya data hasil belajar tengah semester siswa tersebut dapat dilihat seperti tabel di bawah ini.

Tabel data nilai tengah semester siswa kelas IV SD Negeri 51 Kota Payakumbuh.

No	Nama siswa	Nilai mid semester
1	ES	6
2	YPC	6
3	HP	5
4	RF	6
5	NCR	7
6	AM	6
7	DPN	8
8	DJA	7
9	EMP	5
10	FDA	7
11	MIR	10
12	MRF	8
13	MS	8
14	BT	4
15	YS	5
16	AS	6

Sumber: dokumentasi nilai tengah semester guru kelas IV SD Negeri 51 kota Payakumbuh.

Rendahnya nilai ulangan siswa dalam pembelajaran IPA, salah satu penyebabnya adalah proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, padahal IPA tersebut sangat dekat dengan alam dan lingkungan siswa. Disini guru lebih menguasai kelas, sehingga pembelajaran jadi kaku, dan membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar, hal ini membuat siswa pasif dan hanya mendengar materi dari guru, daripada mencari dan menemukan sendiri materi tersebut. Hendaknya guru mengembangkan cara belajar yang efektif dan efisien, yang mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa dalam mencapai bakat dan potensinya seoptimal mungkin. Materi IPA yang sangat dekat dengan lingkungan siswa akan mempermudah siswa dalam memahami materi jika guru memanfaatkan strategi atau metode belajar yang tepat

Dengan adanya masalah ini dapat disimpulkan bahwa dengan cara seperti itu, tujuan kurikulum tidak akan tercapai dan pembelajaran pun tidak akan berkembang, untuk itulah perlu adanya perubahan dalam menyelenggarakan, dengan mengubah pembelajaran dari yang berpusat pada guru (*teacher centre*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centre*).

Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa akan menjadikan pembelajaran yang berkualitas karena siswa akan mengalami atau mencari sendiri materi tersebut dan tentu saja dibawah bimbingan guru. Pembelajaran

ini harus dirancang sedemikian rupa untuk guru dapat memberikan kesempatan dan kebebasan bagi siswa untuk menemukan atau membuktikan teori-teori, konsep-konsep ataupun fakta dalam pembelajaran IPA. Untuk mencapai hal tersebut, guru harus bisa memilih dan memakai pendekatan yang tepat dengan materi yang akan diajarkan, atau bisa juga menggunakan metode yang beraneka ragam dalam pembelajaran IPA. Agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peningkatan Hasil Belajar IPA melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 51 Kota Payakumbuh.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Contektual Teaching And Learning (CTL)* di kelas IV SD Negeri 51 kota Payakumbuh. Secara khusus rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk rencana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui dengan menggunakan pendekatan *Contektual Teaching And Learning (CTL)* pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 51 kota Payakumbuh
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Contektual Teaching*

And Learning (CTL) pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 51 kota Payakumbuh

3. Bagaimanakah evaluasi penilaian hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Contektual Teaching And Learning* (CTL) di kelas IV SD Negeri 51 kota Payakumbuh

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Contektual Teaching And Learning* (CTL) pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 51 Kota Payakumbuh. Secara khusus penelitian ini bertujuan mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Contektual Teaching And Learning* (CTL) pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 51 Kota Payakumbuh
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Contektual Teaching And Learning* (CTL) pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 51 Kota Payakumbuh
3. Penilaian hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Contektual Teaching And Learning* (CTL) pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 51 Kota Payakumbuh

D. Manfaat penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis yaitu :

1. Bagi guru
 - a) Untuk meningkatkan profesionalisme guru
 - b) Untuk meningkatkan kepercayaan diri bagi guru
 - c) Bermanfaat sebagai bahan masukan dalam menjalankan proses pembelajaran di SD Negeri 51 kota payakumbuh.
2. Bagi peneliti
 - a. Menambah wawasan bemanfaat menambah wawasan dengan menggunakan pendekatan *Contektual Teaching And Learning* (CTL) pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 51 Kota Payakumbuh
 - b. Sebagai syarat dalam penyelesaian program S.1 PGSD UNP

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep IPA. Apabila terjadi perubahan tingkah laku dan hasil belajar yang meningkat pada diri seseorang, maka seseorang sudah dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar.

Sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik (1990:2) bahwa hasil belajar adalah "tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani."

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut untuk bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya serta mampu untuk memecahkan masalah yang timbul. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (1996:18) "Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi."

Hasil belajar dapat terdiri dari keterampilan dan sikap. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kingsley (dalam Nana, 1987:45) "ada tiga macam jenis hasil belajar yaitu: 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, dan 3) sikap dan cita – cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan bakar yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah ". Hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh melalui suatu proses penelitian tindakan kelas yang diukur melalui tes tertulis (sumatif) berupa pengetahuan dan pengertian, selain itu juga akan diperoleh keterampilan dan sikap belajar yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa setelah selesai mengikuti pembelajaran, yang terdiri dari: 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan keterampilan, dan 3) sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah " untuk mendapatkan hasil belajar diperlukan evaluasi, hasilnya dapat berupa nilai proses dan nilai hasil. Penilaian dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan diakhiri dengan tes diakhir pembelajaran

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan keterampilan, sikap dan pengetahuan yang dimasukkan ke dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor melalui proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut dinyatakan dalam

bentuk angka, huruf dan kata-kata. Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti proses pembelajaran.

2. Hakekat Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian pendekatan *contextual teaching and learning*

CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan. Siswa bekerja dan mengalami bukan transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa proses pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil.

Menurut Mulyasa (2008:102) Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah “konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata. Sehingga siswa mampu menghubungkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya menurut Wina (2008:14) Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah “suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan

situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Kemudian menurut Kunandar (2008:293) Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah penekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Artinya belajar akan lebih bermakna jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahui.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa CTL menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh yaitu siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya dengan menghadirkan dunia nyata, sesuai dengan materi yang dipelajarinya.

b. Karakteristik Proses Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Kunandar (2008:298), karakteristik pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah:

- 1) Kerja sama, 2) Saling menunjang, 3) Menyenangkan, tidak membosankan, 4) Belajar dengan bergairah, 5) Pembelajaran terintegrasi, 6) Menggunakan berbagai sumber, 7) Siswa aktif, 8) *sharing* dengan teman, 9) Siswa kritis dan guru kreatif, 10) Dinding kelas dan lorong- lorong penuh hasil karya siswa, peta- peta, gambar-gambar artikel, humor, dll, 11) Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi juga hasil karya siswa, 12) Menekankan pentingnya pemecahan masalah, dan 13) Bermuara pada keragaman konteks kehidupan siswa yang berbeda-beda.

Sedangkan menurut Nurhadi (2003:13) karakteristik pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah 1) melakukan hubungan yang bermakna, 2) melakukan kegiatan- kegiatan yang signifikan, 3) belajar yang diatur sendiri, 4) bekerja sama, 5) berfikir kritis dan kreatif, 6) mengasuh dan memelihara pribadi siswa, 7) mencapai standar yang tinggi, dan 8) menggunakan penilaian yang autentik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mempunyai karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran lainnya yaitu: untuk menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, produktif dan menyenangkan dengan mengutamakan peran serta siswa dalam membangun suatu kekompakan dan kebersamaan dalam menemukan dan merumuskan materi yang dipelajari. Sehingga kekompakan merupakan sebuah karakter yang sangat menentukan dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), pembelajaran lebih ditekankan pada kegiatan diskusi dan menjalin kerja sama dalam interaksi yang hidup antara guru dan siswa, siswa dengan siswa dan guru dengan bahan ajar.

c. Manfaat pembelajaran CTL

Pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sangat bermanfaat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Nurhadi (2003:5) manfaat pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi di kehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Karena materi yang diberikan ke siswa adalah masalah- masalah kontekstual yakni masalah yang ada di lingkungannya.

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) juga dapat membuat siswa menjadi aktif dan kreatif dan mampu berkomunikasi dengan baik dalam interaksi social. Karena dalam pembelajaran siswa dibiasakan bekerja dengan kemampuan otak dan fisik dalam sebuah kelompok dan potensi- potensi yang ada dalam dirinya berkembang (Samrit, 2007:1).

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sangat bermamfaat bagi siswa karena memfokuskan pembelajaran pada lingkungan sekitar siswa, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) maka siswa akan mampu untuk menguasai suatu konsep yang abstrak melalui pengalaman belajar yang konkrit (Najib, 2006:73).

d. Kelebihan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

1) Kelebihan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Mustaqim (dalam Dian, 2009:7) kelebihan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah:

- a) Siswa membangun sendiri pengetahuannya, maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya, b) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan realitas kehidupan, sehingga siswa tidak cepat bosan belajar, c) Siswa merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya, d) Memupuk kerja sama dalam kelompok.

Sedangkan menurut Nasar (2006:115) kelebihan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebagai berikut: a)

siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, b) siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling menerina dan memberi, c) pembelajaran terjadi di berbagai tempat, konteks dan *setting* sesuai dengan kebutuhan, dan d) hasil belajar dapat diukur dengan berbagai cara, seperti proses kerja, hasil karya, penampilan, rekaman, observasi, wawancara, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual memiliki berbagai kelebihan, yaitu siswa akan aktif dalam pembelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

e. Penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPA

Tujuh komponen dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA, untuk menerapkan tujuh komponen pembelajaran melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diperlukan suatu perencanaan. Agar pembelajaran berjalan dengan baik menurut Nurhadi (2003:33) langkah- langkah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah:

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya,
- 2) Laksanakan kegiatan inkuiri,
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya,
- 4) Ciptakan masyarakat belajar,
- 5) Tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran,
- 6) Lakukan

refleksi diakhir pertemuan, dan 7) Lakukan penilaian sebenarnya.

Kemudian menurut Wina (2008:264) mengutarakan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dilakukan langkah-langkah berikut: 1) konstruktivisme, 2) menemukan, 3) bertanya, 4) masyarakat belajar, 5) pemodelan, 6) refleksi, dan 7) penilaian yang sebenarnya. Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, langkah- langkah yang harus dilakukan guru dalam menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebagai berikut:

1) Konstruktivisme

Konstruktivisme sebagai sebuah filosofi belajar, merupakan landasan berfikir bagi siswa, yaitu pembelajaran dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konsep yang terbatas, dan siswa harus mampu menemukan sendiri, dan mengkomunikasikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Ada pun yang dimaksud dengan cara bekerja sendiri adalah bagaimana siswa itu menjadi pusat kegiatan, bukan guru. sehingga siswa bisa menemukan hal yang baru dan bisa menyampaikan kepada orang lain.

Pembelajaran konstruktivisme dilakukan dengan cara:

- Siswa belajar sedikit-demi sedikit dari konteks terbatas, dengan cara mengamati lingkungan tentang kegiatan yang akan dipelajari, guru mengajukan pertanyaan tentang gejala

yang diamati, guru mempertimbangkan jawaban dari siswa, dari tanya jawab.

- Siswa menkonstruksi sendiri pemahamannya, yaitu mengambil pemahaman dari pengamatan dan tanya jawab dengan guru.
- Pemahaman yang mendalam diperoleh melalui pengalaman belajar bermakna, dengan cara mengenalkan realita materi yang dipelajari dengan contoh-contoh yang dilihat sehari – hari.

2) Menemukan (Inkuiri)

Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri (menemukan). Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta- fakta, tetapi hasil menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Untuk itu prinsip yang diterapkan guru adalah sebagai berikut:

- Siswa menemukan masalah -masalah yang terkait dengan materi pelajaran
- Siswa membaca buku sumber untuk mendapatkan informasi
- Siswa menganalisis dan menyajikan dalam bentuk tulisan
- Membacakan tulisan kepada teman sekelas
- Siswa dapat bertanya jawab dengan teman sekelas, dari bertanya jawab ditemukan ide- ide baru.

3) Bertanya (Questioning)

Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Pengetahuan yang di miliki oleh siswa selalu bermula dari bertanya. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berfikir siswa bagi siswa kegiatan bertanya merupakan bagian penting dari pembelajaran kontekstual.kegiatan dilakukan dengan cara:

- Mendorong siswa untuk mengetahui sesuatu, dengan cara melakukan percakapan dengan siswa
- Mengarahkan siswa memperoleh informasi dengan bertanya pada guru
- Bertanya kepada teman untuk memperoleh jawaban dari suatu pertanyaan
- Melatih siswa untuk berfikir kritis

4) Masyarakat belajar (larning community)

Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok). Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Pembelajaran dengan teknik masyarakat belajar ini dikemas dalam bentuk diskusi kelompok yang heterogen. Belsjsr dalam kelompok tetap lebih baik hasilnya dari pada belajar sendiri-sendiri, maka yang penting adalah interaksi dua arah selama kegiatan diskusi.konsep ini di jalan dengan prinsip sebagai berikut:

- Berbicara dan berbagi pengalaman dengan orang lain, tentang materi yang dipelajari
- Bekerja sama dengan orang lain dalam kelompok untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibanding dengan belajar sendiri
- Memulai diskusi dengan berdiskusi dua orang dilanjutkan dengan diskusi kelompok
- Menggunakan sikap menghargai dan saling menghormati satu sama lain dalam pembelajaran

5) Pemodelan (modeling)

Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Pemodelan bertujuan untuk membahasakan gagasan yang kita pikirkan, mendemonstrasikan cara belajar siswa atau melakukan apa yang kita inginkan supaya siswa melakukannya. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar. Dalam pembelajaran kontekstual guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa, misalnya siswa dapat ditunjuk untuk memberi contoh kepada temannya dalam memeragakan sesuatu. Boleh juga mendatangkan model dari luar.

Prinsip yang digunakan guru adalah sebagai berikut:

- Siswa membahasakan gagasan yang difikirkan

- Mendemonstrasikan bagaimana anda menginginkan siswa untuk mempelajari suatu konsep belajar
- Guru memperagakan sesuatu yang ingin diketahui oleh siswa

6) Refleksi.

Refleksi dapat berupa pernyataan langsung tentang apa yang di pelajari siswa, menelaah, da merespon semua kejadian, aktifitas atau pengalaman yang diperoleh siswa yang terjadi dalam pembelajaran, bahkan memberikan kesan atau saran jika diperlukan siswa akan menyadari bahwa pengetahuan baru yang diperolehnya merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru adalah sebagai berikut:

- Siswa mencoba memikirkan hal- hal yang telah dipelajari.
- Menelaah dan merespon hal-hal yang terjadi selama pembelajaran.
- Mencatat kembali hal –hal yang telah dipelajari, kemudian menemukan ide-ide baru dalam tulisan tersebut.
- Hal tersebut dapat berupa pendapat siswa, dan guru mengarahkan siswa agar mampu merefleksi pembelajaran.
- Guru mengajukan pertanyaan untuk membimbing siswa merefleksi, yaitu bagaimana pendapatmu terhadap kegiatan hari ini, hal-hal apa yang telah dipelajari , catat hal-hal

penting yang kamu tangkap dari pembelajaran hari ini, buat komentarmu terhadap pelajaran hari ini.

7) Penilaian yang sebenarnya (*autentik assessment*)

Penilaian yang sebenarnya adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai yaitu dengan mengumpulkan data-data yang bisa memberikan gambaran perkembangan pengalaman siswa. Perkembangan siswa perlu diketahui oleh guru setiap saat agar dapat memastikan benar tidaknya proses belajar siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan mengamati, menganalisis, dan menafsirkan data yang telah terkumpul ketika atau dalam proses pembelajaran siswa berlangsung maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian. Kegiatan penilaian sebenarnya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Menilai dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber (menilai LKS).
- Data yang dikumpulkan diperoleh dari kehidupan nyata.
- Dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung

2. Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar.

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam.

Pembelajaran IPA dibangun atas dasar produk ilmiah dan sikap ilmiah, selain itu IPA dipadang pula sebagai proses, sebagai produk dan sebagai prosedur.

Menurut Marsetio (1990:6) pengertian IPA merupakan “sebagian proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru”.

Sementara itu menurut Nash (dalam Usman, 2006:2) pengertian IPA adalah “suatu cara atau metode untuk mengamati alam yang bersifat analisis, lengkap cermat serta menghubungkan antara fenomena lain sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang di amati merupakan suatu produk, proses, dan aplikasi”.

Sedangkan menurut Nokes (dalam Abdullah, 2007:3) pengertian IPA adalah “pengetahuan teoritis yang diperoleh dengan metode khusus”.

Dari beberapa penjelasan diatas secara umum dapat diartikan bahwa IPA adalah pengetahuan manusia tentang alam dan merupakan suatu proses untuk menemukan pengetahuan baru baik berupa fakta dan konsep serta teori –teori yang diterapkan dalam kehidupan sehari- hari.

b. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

Pada hakikatnya pembelajaran IPA pada setiap jenjang pendidikan sangat dipengaruhi oleh apa tujuan dari pembelajaran IPA itu sendiri. Tujuan IPA menurut Trianto (2010:142) adalah “1). Memberikan pengetahuan tentang dunia tempat hidup, 2) menanamkan sikap hidup ilmiah, 3) memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan, 4) mendidik siswa untuk menghargai para ilmuwan

penemunya, dan 5) menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.”

Menurut Depdiknas (2006:484) tujuan pembelajaran IPA di SD adalah sebagai berikut :

- 1). memperoleh keyakinan terhadap kebesaran tuhan Yang MahaEsa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-nya,
- 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- 3) mengembangkan sikap rasa ingin tahu sikap positif tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat,
- 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam,
- 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
- 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa serta memberikan ilmu dan keterampilan pada siswa untuk memanfaatkan, menjaga, dan melestarikan alam sekitar dengan baik.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Menurut Depdiknas (2006:485) ruang lingkup IPA meliputi berbagai aspek:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan,
- 2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas,
- 3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana,
- 4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang lingkup bahan kajian IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupan, benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta.

d. Kerangka teori

Penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran IPA, yang penulis gunakan sebagai suatu cara untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini diberi judul peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas IV SDN 51 kota Payakumbuh.

Peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 51 Kota Payakumbuh..Adapun langkah- langkah *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menurut Nurhadi (2003:32) adalah:

1. Konstruktivisme

- Siswa belajar sedikit-demi sedikit dari konteks terbatas, dengan cara mengamati lingkungan tentang kegiatan yang akan dipelajari, guru mengajukan pertanyaan tentang gejala yang diamati, guru mempertimbangkan jawaban dari siswa, dari tanya jawab.
- Siswa menkonstruksi sendiri pemahamannya, yaitu mengambil pemahaman dari pengamatan dan tanya jawab dengan guru.

- Pemahaman yang mendalam diperoleh melalui pengalaman belajar bermakna, dengan cara mengenalkan realita materi yang dipelajari dengan contoh-contoh yang dilihat sehari –hari.

2. Menemukan (Inkuiri)

- Siswa menemukan masalah -masalah yang terkait dengan materi pelajaran
- Siswa membaca buku sumber untuk mendapatkan informasi
- Siswa menganalisis dan mennyajikan dalam bentuk tulisan
- Membacakan tulisan kepada teman sekelas
- Siswa dapat bertanya jawab dengan teman sekelas, dari bertanya jawab ditemukan ide- ide baru.

3. Bertanya (Questioning)

- Mendorong siswa untuk mengetahui sesuatu, dengan cara melakukan percakapan dengan siswa
- Mengarahkan siswa memperoleh informasi dengan bertanya pada guru
- Bertanya kepada teman untuk memperoleh jawaban dari suatu pertanyaan
- Melatih siswa untuk berfikir kritis

4. Masyarakat belajar (larning community)

- Berbicara dan berbagi pengalaman dengan orang lain, tentang materi yang dipelajari

- Bekerja sama dengan orang lain dalam kelompok untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibanding dengan belajar sendiri
- Memulai diskusi dengan berdiskusi dua orang dilanjutkan dengan diskusi kelompok
- Menggunakan sikap menghargai dan saling menghormati satu sama lain dalam pembelajaran

5. Pemodelan (modeling)

- Siswa membahasakan gagasan yang difikirkan
- Mendemonstrasikan bagaimana anda menginginkan siswa untuk mempelajari suatu konsep belajar
- Guru memperagakan sesuatu yang ingin diketahui oleh siswa

6. Refleksi.

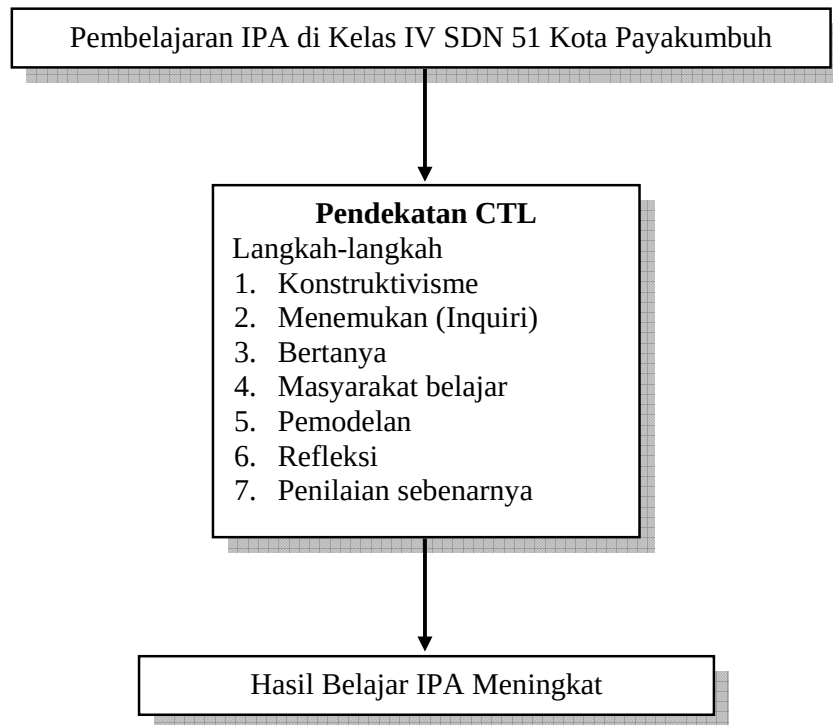
- Siswa mencoba memikirkan hal- hal yang telah dipelajari.
- Menelaah dan merespon hal-hal yang terjadi selama pembelajaran.
- Mencatat kembali hal –hal yang telah dipelajari, kemudian menemukan ide-ide baru dalam tulisan tersebut.
- Hal tersebut dapat berupa pendapat siswa, dan guru mengarahkan siswa agar mampu merefleksi pembelajaran.
- Guru mengajukan pertanyaan untuk membimbing siswa merefleksi, yaitu bagaimana pendapatmu terhadap kegiatan hari ini, hal-hal apa yang telah dipelajari , catat hal-hal penting yang

kamu tangkap dari pembelajaran hari ini, buat komentarmu terhadap pelajaran hari ini.

7. Penilaian yang sebenarnya (*autentik assessment*)

- Menilai dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber (menilai LKS).
- Data yang dikumpulkan diperoleh dari kehidupan nyata.
- Dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung

Bagan 2.1 : Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sbagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran yang dibuat mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Bentuk rancangan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dilaksanakan dengan tujuh komponen pembelajaran yaitu: konstruktivisme, bertanya, inquiri, masyarakat belajar. Permodelan, refleksi, penilaian sebenarnya. Perencanaan siklus II dibuat berdasarkan hasil refleksi siklus I dan merupakan patokan untuk memperbaiki segala kesalahan dan kekurangan yang dilakukan pada siklus I.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL terdiri dari tujuh komponen pembelajaran yaitu: konstruktivisme, bertanya, inquiri, masyarakat belajar. Permodelan, refleksi, penilaian sebenarnya. Pembelajaran dengan pendekatan CTL dibagi atas tiga tahap yaitu: tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Pada tahap awal dilakukan kegiatan pengaktifan pengetahuan awal siswa dan mengkondisikan kelas agar siap belajar. Sedangkan pada tahap inti pembelajaran dilaksanakan dengan langkah-langkah kontekstual yaitu tujuh komponen pembelajaran kontekstual. Pada

tahap akhir kegiatan siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan menyelesaikan tes akhir. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya. Proses pembelajaran telah mengalami peningkatan dari siklus I. hal ini dapat dilihat dari aspek guru dan siswa. Cara guru mengajar sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran CTL. Siswa sudah dapat menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

2. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 68 dan mengalami peningkatan pada siklus II yakni 81. hal ini merupakan bukti keberhasilan pelaksanaan yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri 51 kota Payakumbuh.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL perlu dibuat oleh guru dengan memperhatikan tujuh komponen pembelajaran CTL sehingga setiap pertemuan pembelajaran tidak ada satu komponen yang tertinggal.
2. Pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan pendekatan CTL sebaiknya guru mengembangkan pemikiran siswa agar belajar

lebih bermakna dan mendorong siswa untuk menemukan sendiri, serta memunculkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Selain itu agar siswa dapat bekerja sama, aktif, disiplin, dan menghargai pendapat teman dalam kelompok sebaiknya dilaksanakan pada komponen masyarakat belajar dengan memberikan arahan yang jelas sehingga tercipta komunikasi dua arah. Pada tahap pemodelan sebaiknya guru melengkapi peralatan yang diperlukan agar siswa dapat melihat secara langsung pemodelan yang mengakhibatkan siswa bisa menerapkannya dilingkungan sekitar. Untuk komponen refleksi sebaiknya guru memberikan waktu yang cukup agar pembelajaran berkesan bagi siswa, sehingga siswa dapat memikirkan tentang apa yang baru dipelajari. Tahap penilaian sebenarnya hendaklah dilakukan guru dengan mengumpulkan data didalam kelas secara lengkap agar guru dapat melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan.

3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran maka disarankan kepada guru agar menggunakan pendekatan CTL dengan tujuh komponen pembelajaran yaitu: konstruktivisme, bertanya, inquiri, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, penilaian sebenarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Dirjen Pendidikan Tinggi. Jakarta
- Depdiknas.2006. *pembelajaran IPA*. Jakarta
- Elaine B. Johnson, 2010. CTL. Bandung
- E. Mulyasa. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung.
- Depdiknas.2006. *pembelajaran IPA*. Jakarta
- Kunandar, 2008. *langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. **Jakarta**
- Nurhadi, 2003. *pembelajaran berbasis CTL*. Jakarta
- Oemar Hamalik, 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Sinar Grafika. Jakarta
- Oemar Hamalik, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Sinar Grafika. Jakarta
- Prihato laksmi, 1986. *hakikat ilmu pengetahuan alam dan pembelajarannya*. Jakarta
- Ritawati Mahyudin, Yetti Ariani. 2007. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP
- Suharsimi Arikunto, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Sinar Grafika. Jakarta
- Syaiful, 2003. *pendekatan kontekstual teaching and learning*. Jakarta